

Peran Guru Musyrif Asrama Dalam Penguatan Hafalan Santri Program Tahfidzul Qur'an

The Role of Dormitory Musyrif Teachers in Strengthening the Memorization of Students in the Tahfidzul Qur'an Program

Ary Antony Putra¹, Ahmad Sholeh², Miftahul Jannah³, Muliadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia
e-mail: aryantonyputra@fis.uir.ac.id

ABSTRACT

Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School is an Islamic boarding school that has a tahfidzul qur'an program. Students who memorize the Qur'an thoroughly are the priority of the Ustadz/Ustadzah/Boarding Teacher (musyrif) in guiding students for 24 hours. The purpose of this study was to determine the role of the Boarding Teacher in strengthening students' memorization. Data collection was carried out using interview and documentation techniques by asking research questions to the boarding teacher about his role in strengthening students' memorization, after the data was collected, data analysis was carried out using qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that the role of the musyrif teacher in strengthening memorization can be seen from the aspects of murojaah, mentoring and coaching, the use of various tahfidzul qur'an learning methods, providing memorization targets to students, providing services and guidance to students who have difficulty following the tahfidzul qur'an program. Based on the results of the study, it can be concluded that the strength or weakness of students' memorization is determined by the role of the dormitory teacher (musyrif) in achieving the students' memorization targets so that the students can obtain a lot of memorization and mutqin.

Keywords: Role, Strengthening, Quran Memorization Program, Musyrif

ABSTRAK

Pesantren Madrasatul Qur'an merupakan pesantren yang memiliki program tahfidzul qur'an. Santri hafal al-Qur'an secara mutqin menjadi prioritas Ustadz/Ustadzah/Guru Asrama (*musyrif*) dalam membina santri selama 24 jam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Asrama dalam penguatan hafalan santri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi dengan mengajukan pertanyaan penelitian kepada guru asrama tentang perannya dalam menguatkan hafalan santri, setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran guru musyrif dalam penguatan hafalan dapat dilihat dari aspek *murojaah*, pendampingan dan pembinaan, penggunaan berbagai metode pembelajaran tahfidzul qur'an, memberikan target hafalan kepada santri, memberikan layanan dan bimbingan terhadap santri yang mengalami kesulitan mengikuti program *tahfidzul qur'an*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, kuat atau lemahnya hafalan santri ditentukan oleh peran guru asrama (*musyrif*) dalam mencapai target hafalan santri sehingga santri dapat memperoleh hafalan banyak dan *mutqin*.

Kata Kunci: Peran, Penguatan, Program Tahfidzul Qur'an, Musyrif

FIRST RECEIVED: 2025-03-27	REVISED: 2025-06-12	ACCEPTED: 2025-06-12	PUBLISHED: 2025-06-27
 https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).21526		Corresponding Author: Ary Antony Putra	
		AJAIP is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International	
		Published by UIR Press	

PENDAHULUAN

Tren program tahfidzul qur'an semakin berkembang di tengah masyarakat. Minat terhadap program tahfidzul qur'an pada lembaga pendidikan tertentu khususnya lembaga pendidikan Pesantren mengalami peningkatan, santri dapat dinyatakan lulus atau berprestasi jika telah menyelesaikan target hafalan atau memperoleh bukti sertifikat (syahadah) tahfidz, tanpa bukti tersebut belum dapat diakui kualitas lulusan dari lembaga pendidikan Pesantren (Sakban et al., 2024).

Masyarakat antusias terhadap pendidikan Pesantren melalui program tahfidzul qur'an. Pesantren Madrasatul Qur'an MANTAB yang berada disalah satu Kabupaten di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Siak Kecamatan Sabak Auh Desa Sabak Permai memiliki program tahfidzul qur'an sehingga pesantren ini walaupun berada di Desa dan baru berdiri beberapa tahun, Pesantren ini sudah diminati masyarakat dibuktikan dengan jumlah santri sampai hari ini berjumlah sekitar 500 orang. Salah satu daya tarik dari Pesantren ini adalah tawaran program tahfidzul qur'an sehingga ada harapan anak-anak wali santri menjadi hafidz/hafidzoh mudah terwujud melalui program tahfidzul qur'an yang ditawarkan oleh Pesantren. Keberhasilan Program tahfidzul qur'an di Pesantren Madrasatul Qur'an MANTAB Siak berdasarkan hasil wawancara lapangan salah satunya dilihat dari peserta cabang Musabaqoh Hifzil Qur'an (MHQ) Kabupaten Siak berasal dari utusan yang diambil dari Pesantren Madrasatul Qur'an MANTAB Siak baik kategori 10 Juz, 20 Juz dan bahkan ada yang 30 Juz.

Jika dilihat dari proses pembelajaran di Pesantren Madrasatul Qur'an MANTAB Siak, bahwa santri memiliki waktu belajar yang cukup padat, pada pagi – siang hari mereka mengikuti pendidikan formal SMP atau MA, setelah Dhuhur mereka mengikuti program diniyah Pesantren dan dilanjutkan dengan Diniyah Pesantren pada malam hari, waktu pembelajaran al-Qur'an setelah Magrib dan setelah Subuh. Berdasarkan padatnya jadwal pembelajaran selain program tahfidz tersebut, santri yang memiliki minat dan motivasi tinggi yang akan mampu mengikuti program tahfidz dan akan mampu mencapai target hafalan yang diberikan atau diwajibkan oleh Pesantren sementara santri yang tidak memiliki motivasi dan semangat akan tertinggal dan hanya akan mencapai hafalan beberapa juz saja.

Berdasarkan data yang dihimpun sementara 2 tahun terakhir dari jumlah 150 orang santri yang belajar di kelas Madrasah Aliyah, hanya 15 orang yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, tentunya persentase ini masih jauh dari harapan atas capaian program program tahfidz qur'an di Pesantren Madrasatul Qur'an. Santri yang tinggal di asrama pesantren dan intens berkomunikasi dengan guru di Pesantren seharusnya akan lebih mudah bagi santri mencapai target hafalan yang diinginkan, dapat dikatakan seharusnya anak-anak yang tinggal di Asrama capaian hafalan 30 juz lebih mudah dibandingkan anak-anak yang tidak belajar atau mengikuti program tahfidz diluar asrama, walau didukung oleh banyak faktor dalam mencapai target hafalan pada program tahfidz peran guru Musyrif asrama (penjaga) dalam membimbing santri dalam program tahfidz menjadi pembeda dari penelitian yang disajikan dibawah ini.

Tren program tahfidzul qur'an menjadi daya tarik dan nilai jual lembaga pendidikan pesantren, sehingga masyarakat baik di Kota maupun Desa lebih memilih lembaga pendidikan tertentu atau memilih pesantren yang memiliki program tahfidzul qur'an, setidaknya ada

harapan bagi orangtua kepada anak-anak yang belajar di Pesantren, dengan bekal hafalan al-Qur'an mereka adapat menjadi Ustadz, mengikuti MHQ, dapat juga memperoleh kesempatan beasiswa di berbagai Universitas baik dalam maupun luar Negeri. Pada saat ini terdapat banyak universitas dalam maupun luar negeri menyediakan beasiswa bagi penghafal al-Qur'an, oleh karena itu program tahfidzul qur'an, diminati oleh masyarakat, strategi dan motivasi guru merupakan bagian penting untuk mencapai program tahfidzul qur'an di Pesantren (Afifah et al., 2022). untuk mencapai program tahfidzul quran pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal al-Qur'an perlu dilakukan penguatan manajemen program tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, mengaktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, serta menguatkan dukungan orangtua, dan lemahnya kontrol dan motivasi atasan/pimpinan (Hidayah, 2016).

Hasil penelitan dari Wuryanto dan Ahmadi menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidzul qur'an pada lembaga pendidikan dipengaruhi oleh strategi guru dalam program bimbingan jama' dan muroja'ah, tanpa kedua hal ini mustahil program tahfidzul qur'an akan berhasil (Anggraeni et al., 2024). Manajemen hafalan, peran dan motivasi orangtua dan guru juga menjadi hal yang mestinya diperhatikan bagi lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidzul qur'an (Mz, 2021) tanpa hal ini akan sulit terwujud program tahfidzul qur'an di lembaga pendidikan, perlu juga dilakukan quran camp agar dapat menambah semangat siswa dalam menguatkan hafalan (Supriyadi et al., 2024).

Keterlibatan pendidik, siswa dan orangtua menjadi daya dukung program tahfidzul qur'an, terutama dukungan dari orangtua melalui program Magrib mengaji sehingga anak-anak yang belajar dan mengambil program tahfidzul qur'an di rumah juga mendapat dukungan dari orangtua dalam menguatkan hafalan mereka. Penguatan hafalan yang baik dilakukan dengan cara dengan cara membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dibaca ketika sholat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwduh apabila merasa ngantuk, menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dan memberikan motivasi kepada santri (Sahfitri et al., 2024) Hasil penelitian dari Rawiah, AlHusaini & Mahdalena menunjukkan bahwa program tahfidzul qur'an akan terlaksana dengan baik jika para guru menanamkan rasa cinta dan sayang terhadap al-Qur'an selain didukung dengan bimbingan dan motivasi dari guru (Rawiah et al., 2022). Untuk mengatasi berbagai hambatan program tahfidzul qur'an diperlukan strategi antara lain: *mamenej tahfidz* dengan baik, mengaktifkan peran guru dan memotivasi siswa *tahfidz*, menyempurnakan mekanisme dan metode tahfidz, mengoptimalkan dukungan orang tua, dan mengoptimalkan atasan dan motivasi atasan (Mz, 2021).

Motivasi dari guru memberi daya semangat bagi siswa untuk menghafal al-Qur'an dan semangat untuk menyetorkan hafalannya kepada guru (Istikarini et al., 2024). Hasil penelitian dari Syarifuddin menunjukkan peran guru tahfidz memiliki peran sebagai pendidik sebagai tokoh panutan bagi santri dan lingkungannya sebagai pembimbing menjadi hafidz dan mustami'dan sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada para santri dalam menghafal al-Qur'an (Syarifudin, 2022).

Peran guru tahfidz dalam memberikan pembelajaran, memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Aprilia et al., 2024), beberapa penelitian tersebut dapat dikuatkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian yang sudah disajikan di atas, penelitian ini fokus dan menjadi pembeda adalah pada peran guru Musyrif Asrama (penjaga) Asrama dalam menguatkan kualitas hafalan santri sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru musyrif asrama dalam penguatan kualitas hafalan santri program tahfidzul qur'an (Studi Kasus di Madrasah Aliyah MANTAB Siak)? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru musyrif asrama dalam penguatan kualitas hafalan santri program tahfidzul qur'an (Studi Kasus di Madrasah Aliyah MANTAB Siak).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan: *Pertama*, Tahapan Pra-lapangan yaitu penjajakan lapangan untuk menentukan masalah atau fokus penelitian. *Kedua*, Tahapan Pekerjaan Lapangan yaitu kegiatan penelitian di tempat penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. *Ketiga*, Pengumpulan data yaitu dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada Guru Musyrif di Pesantren Madrasatul Qur'an -Siak. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan tahapan analisis data. *Keempat*, Tahapan analisis data diawali dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lapangan dengan melakukan uji kredibilitas data melalui member check, triangulasi data dan reduksi kemudian dilakukan penyajian data dan dianalisis berdasarkan teknik deskriptif analisis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah MANTAB-Siak terletak di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak di bawah naungan Yayasan Pesantren Madrasatul Qur'an. Sejak didirikan memiliki program Tahfidzul Qur'an sehingga orientasi pendidikan di MA Mantab -Siak fokus pada pembinaan hafalan santri dalam menghafal al-Qur'an. Capaian yang hendak diraih ketika santri sudah menyelesaikan pendidikan adalah santri memiliki hafalan al-Qur'an maksimal 30 Juz secara benar dan meyakinkan (*mutqin*).

Untuk mencapai hafalan al-Qur'an secara *mutqin* dibutuhkan peran penting dari para pengasuh, ustadz/utadzah, pembimbing dan penjaga asrama (*musyrif*). Santri yang setiap hari belajar, istirahat dan beraktifitas di Asrama memiliki ruang dan lingkungan yang baik untuk melancarkan dan menambah hafalan bersama santri dan guru asrama, dibandingkan dengan santri yang beraktifitas luar asrama ditambah jarang bertemu dengan ustadz/utadzah, pembimbing dan penjaga asrama (*musyrif*), oleh karena itu guru Asrama memiliki peran penting dalam menguatkan hafalan santri program Tahfidzul Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an Pesantren

Secara umum Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Mantab-Siak juga mengikuti dan menyesuaikan program Tahfidzul Qur'an Pesantren Madrasatul Qur'an, berdasarkan program Tahfidzul Qur'an di Pesantren bertujuan untuk: 1) Mendidik dan

menghasilkan santri yang sejalan dengan nilai-nilai agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits 'ala manhaj Ahlu Sunnah wal Jama'ah. 2) Menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an. 3) Turut berpartisipasi dalam agenda pembangunan negara dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten.

Sementara yang menjadi tujuan khusus program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren sebagai adalah: 1) Menghasilkan lulusan santri yang baik dan cemerlang serta khatam hafal Al-Qur'an 30 juz. 2) Menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang dapat berkhidmat di masyarakat. 3) Menampung dan membina santri yang telah mempunyai hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan sebelumnya.

Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diberlakukan di Pesantren Madrasatul Qur'an ada dua metode yaitu metode *wahdah* dan metode *murojaah*.

Metode wahdah

Metode *wahdah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan (Sahfitri et al., 2024). Setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau bahkan lebih, sehingga proses dari metode *wahdah* dapat membentuk pola dalam pikirannya dan benar-benar dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal satu ayat, maka dapat melanjutkan pada ayat berikutnya dan begitupun selanjutnya, hingga dapat mencapai satu muka atau satu halaman. Metode *wahdah* merupakan metode yang banyak digunakan dalam program tahfidzul qur'an karena pengulangan ayat demi ayat memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil penelitian Maskur Subkhan Daulay menyebutkan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode *wahdah* yakni dengan melakukan pengulangan ganda (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Kualitas hafalan santri/ah tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan, dan hafalan yang kuat (Maskur Subhan Daulay, 2021).

Metode Murojaah

Metode Muraja'ah secara etomologi berasal dari kata *raja'a-yuraji'u-raj'an* yang berarti kembali. Sedangkan secara terminologi *muraja'ah* adalah mengulang kembali sesuatu hal yang telah dihafalkan. Muraja'ah bisa disebut dengan metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang perlu dihafalkan dan setelah dihafalkan masih perlu diulang atau muraja'ah. Muraja'ah adalah metode yang digunakan para penghafal Al-Quran untuk mengulang dan mengingat kembali hafalan yang telah disetorkan atau dihafalkan di depan guru tahfidz agar tidak mudah lupa dengan hafalannya, diberlakukan tiga bentuk model *murojaah* di Pesantren:

- a. Mengulang dalam hati yaitu dengan cara membaca AlQur'an di dalam hati tanpa diucapkan melalui mulut. Metode ini merupakan suatu kebiasaan para ulama untuk menguatkan dan meningkatkan hafalannya. Dan dengan metode ini, para penghafal Al-Qur'an lebih terbantu mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

- b. Mengulang dengan melafadzkan atau mengucapkannya yaitu dengan metode ini juga dapat membantu para penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan melafadzkan atau mengucapkan ayat-ayat yang dihafalkan, maka secara tidak langsung akan melatih mulut dan pendengarannya dalam melafadzkan serta mendengarkan bacaanya sendiri.
- c. Mengulang dengan sesama penghafal Al-Qur'an adalah metode yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, tentunya dengan teman yang juga menghafal Al-Qur'an, membuat kesepakatan waktu, surat yang ingin diulang, dan pengulangan yang telah disepakati, seperti saling bergantian menghafal setiap halaman atau setiap surat. Mengulang hafalan dengan sesama penghafal Al-Qur'an dapat membantu membenarkan dan memperbaiki jika ada kesalahan saat menghafal Al-Qur'an tanpa disadari oleh penghafal.

Penguatan Hafalan Melalui Murojaah

Dalam wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa murojaah memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Murojaah bukan sekadar mengulang hafalan yang telah dipelajari, tetapi juga menjadi metode utama dalam memperkuat daya ingat dan ketepatan dalam membaca ayat-ayat suci. Murojaah dilakukan dengan mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan secara rutin dan berkesinambungan, metode *muraja'ah* digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan (Sahfitri et al., 2024). Proses ini dilakukan tidak hanya secara individu, tetapi juga bersama santri lainnya dalam bentuk bergantian setiap hari. Hal ini bertujuan agar hafalan tetap melekat di ingatan, tidak mudah lupa, serta dapat disetorkan dengan baik ketika dibutuhkan. Selain itu, terdapat kebiasaan yang dianjurkan bagi para santri, yaitu melaksanakan murojaah setelah sholat *maktubah* (sholat wajib). Setelah menyelesaikan sholat, santri dianjurkan untuk langsung memanfaatkan waktu tersebut dengan *nderes* (mengulang hafalan). Kebiasaan ini membantu santri agar lebih konsisten menjaga hafalan serta menumbuhkan disiplin dalam *murojaah*.

Metode yang Diterapkan dalam Murojaah sebagai bentuk penguatan dari guru Musyrif dapat menggunakan:

1. Tasmi' (Menyimakkan Hafalan kepada Orang Lain)

Dalam metode ini, seorang santri menyertorkan hafalannya kepada guru atau teman satu *halaqah*. Dengan mendengarkan koreksi dari orang lain, santri dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki. Rizaludin dalam Hadi Syamsul mengatakan metode Tasmi lebih berfokus pada pengulangan dan pembacaan langsung teks Al-Quran, bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pengenalan huruf serta ayat-ayat Al-Quran. Dengan melibatkan murid dalam pembacaan langsung dan pengulangan yang intensif, metode ini diharapkan dapat memperkuat memorisasi dan pemahaman teks suci. Pendekatan interaktif dalam metode *Talaqi* memungkinkan guru untuk secara langsung membimbing murid dalam memahami konten Al-Quran dan menjawab pertanyaan mereka secara langsung, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif (Hadi & Cici, 2024).

2. Murojaah Kolektif (Bersama-sama dengan Santri Lainnya)

Santri membentuk kelompok kecil dan saling menguji hafalan satu sama lain. Dengan metode ini, suasana *murojaah* menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Para penghafal Al-Qur'an melakukan takrir secara bersamaan dengan dua orang atau lebih dengan cara sebagai berikut: Pertama, yaitu duduk dengan saling berhadapan dan setiap

seseorang membacakan materi takrir yang telah ditentukan. Kedua, takrir bersama dengan duduk berbaris seperti shaf dalam shalat, kemudian membaca atau melafazkan hafalan Al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama (Jayanti et al., 2022).

3. Ziyadah (Menambah Hafalan Sambil Murojaah)

Santri tidak hanya fokus mengulang hafalan lama, tetapi juga menyeimbangkannya dengan menambah hafalan baru. Kombinasi antara murojaah dan ziyadah membantu santri untuk terus berkembang tanpa melupakan hafalan sebelumnya.

Guru musyrif juga penting untuk selalu memberikan Motivasi kepada Santri agar tetap semangat dalam menghafal dan murojaah. Motivasi ini diberikan dalam berbagai bentuk, seperti dorongan dari guru, bimbingan spiritual, serta kisah-kisah inspiratif dari para hafiz terdahulu. keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada konsistensi dalam murojaah, dengan membiasakan murojaah setiap hari, baik secara mandiri maupun bersama teman, serta menerapkan metode yang tepat, hafalan akan semakin kuat dan melekat dalam ingatan (Hidayah, 2016).

Penguatan Hafalan Melalui Pendampingan dan Pembinaan

Berdasarkan Hasil wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut, Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri, program pendampingan dilakukan secara intensif setiap hari. Santri tidak hanya dibimbing dalam menghafal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti *tadarus* dan *khataman Al-Qur'an*, baik di lingkungan pondok pesantren maupun dalam masyarakat. Strategi dan bimbingan dengan metode jama' dan muroja'ah menjadi salah satu hal penting yang dilakukan guru untuk mendukung ketercapaian hafalan dan penguatan hafalan santri (Anggraeni et al., 2024).

Untuk mendukung pendampingan dan pembinaan juga dilakukan Program Semaan Al-Qur'an yang menjadi salah satu kegiatan rutin setiap satu minggu sekali, pelaksanaannya dapat digambarkan satu orang santri akan membaca hafalannya, sementara yang lain menyimak dengan saksama secara bergantian. Dengan metode ini, santri tidak hanya menghafal secara mandiri, tetapi juga melatih ketelitian dalam mendengarkan bacaan teman mereka. Seringnya mengikuti kegiatan simaan ini juga menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan tetap kuat dan menghindari lupa (Hadi & Cici, 2024). Terutama untuk Juz 30 dan Surah-surah Munjiyat, telah diterapkan kebiasaan membacanya secara rutin setiap setelah salat Maghrib. Kebiasaan ini bertujuan agar santri lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan hafalan santri, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab untuk menjaga hafalan mereka tetap lancar dan benar.

Selain metode teknis, aspek motivasi juga menjadi perhatian utama dalam pembinaan hafalan. Para pendidik senantiasa memberikan dorongan agar santri terus semangat dalam menghafal dan mengulang hafalannya. Motivasi ini diberikan dalam bentuk nasihat, penguatan spiritual, dan penghargaan bagi santri yang menunjukkan perkembangan signifikan. Dengan adanya dorongan ini, santri diharapkan mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang dan tidak mudah melupakan ayat-ayat yang telah mereka hafal. Kesenambungan antara metode yang sistematis, lingkungan yang mendukung, dan motivasi yang kuat menjadi kunci utama dalam keberhasilan program pembinaan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Selain program tersebut terdapat program penguatan

Pembelajaran AlQur'an melalui Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantrbertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode *talaqqi* yang dipadukan dengan teknologi modern.

Penguatan Hafalan Santri Melalui Metode Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara beberapa metode pembelajaran tahfidzul quran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melakukan perannya dalam menguatkan hafalan santri di Pesantren melalaui:

a. Metode Setoran dan Muroja'ah

Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri, diterapkan berbagai metode yang sistematis dan terstruktur. Salah satu metode utama yang digunakan adalah setoran hafalan setiap pagi, di mana santri menyetorkan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan kepada pembimbing. Setoran ini tidak hanya dilakukan secara bertahap, tetapi juga mencakup setoran ulang sekaligus satu juz penuh setelah santri menyelesaikan hafalan juz tersebut. metode muroja'ah telah terbukti cukup efektif, menjadi pilihan utama dalam proses hafalan juz 30 (Assabiil & Dalle, 2023). Komitmen tinggi sekolah dalam mencapai tujuan ini memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam menghafal juz 30 sebelum menghadapi ujian kelulusan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya pembiasaan muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal. Hal ini bertujuan untuk memastikan hafalan melekat sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

b. Metode Halaqoh

Metode *halaqoh* yaitu sistem kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 santri. Dalam setiap kelompok, santri secara bergantian melakukan muroja'ah bersama, mendengarkan dan menyimak hafalan satu sama lain. Dengan cara ini, santri tidak hanya mengulang hafalannya sendiri tetapi juga memperoleh manfaat dari hafalan teman-temannya. Metode ini diterapkan setiap hari agar hafalan terus terjaga dan semakin kuat.

c. Metode Perempatan/Muroja'ah Bertahap

Metode Perempatan yaitu membagi satu juz dalam mushaf hafalan menjadi empat bagian, dalam setiap 110 lembar mushaf hafalan, santri harus menyelesaikan satu perempatan terlebih dahulu sebelum diperbolehkan melanjutkan hafalan berikutnya. Setelah santri menyelesaikan satu perempatan, mereka diwajibkan untuk muroja'ah dari awal juz sebelum melanjutkan hafalan ke bagian selanjutnya, metode ini bertujuan untuk memastikan hafalan tersimpan dengan kuat dalam ingatan dan tidak mudah lupa

d. Metode Takhassus atau Pendekatan Intensif dalam Hafalan

Metode Tahassus yang berfokus pada penguatan hafalan secara lebih mendalam. Metode ini menekankan pada pengulangan yang lebih intensif, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga santri benar-benar menguasai ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelum melangkah ke bagian berikutnya.

e. Metode Muroja'ah dan Simaan: Evaluasi dan Penguatan Hafalan

Selain metode setoran dan halaqoh, santri juga didorong untuk melakukan muroja'ah secara mandiri maupun dalam bentuk simaan, santri menyetorkan hafalannya dengan disimak oleh guru dan santri lainnya. Dalam simaan ini, santri dilatih untuk

tampil dan membaca hafalannya dengan lantang di depan rekan-rekan mereka, yang berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pembiasaan membaca dengan percaya diri.

Dengan seringnya *muroja'ah* dilakukan, hafalan santri akan semakin kuat dan tidak mudah hilang. Perpaduan antara setoran rutin, halaqoh, talaqqi bersama guru, metode perempatan, tahassus, serta *muroja'ah* dan simaan menjadi strategi utama dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri secara efektif dan berkelanjutan.

Penguata Hafalan Santri Melalui Target Capaian Hafalan

Target capaian menjadi motivasi santri untuk mencapai hafalan yang ditentukan pada kelas atau jenjang tertentu, dalam upaya membentuk santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan berkelanjutan, *istiqomah* (konsistensi) dan disiplin menjadi dua kunci utama. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kecerdasan, tetapi juga kesabaran, ketekunan, dan keteraturan dalam menjalankan program hafalan. Disiplin dalam menghafal dan menyetorkan hafalan tambahan (*ziyadah*) secara rutin, Setoran ini tidak hanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, tetapi juga ditanamkan sebagai bagian dari kebiasaan harian santri. Santri hendaknya menambah hafalan setelah salat Isya dan Subuh, dua waktu ini dinilai efektif untuk memperkuat dan menambah hafalan (Kamila & Nahuda, 2024).

Santri juga diajarkan untuk memanfaatkan waktu luang dengan *muroja'ah* agar mereka dapat menjaga hafalan yang telah mereka kuasai dan memastikan bahwa hafalan baru yang disetorkan tidak mudah hilang. Santri juga diberi motivasi dalam proses pembinaan hafalan. Para santri terus diberi dorongan dan semangat, baik dalam bentuk nasihat maupun pemberian penghargaan bagi mereka yang berhasil mencapai target hafalan. Hadiah atau bentuk apresiasi lainnya diberikan sebagai cara untuk meningkatkan semangat santri dalam mencapai hafalan yang lebih banyak. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri lebih giat dalam menghafal, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat, di mana mereka saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Agar hafalan tetap terjaga guru dan pembimbing selalu memberikan nasihat kepada santri agar tidak hanya fokus pada *ziyadah*, tetapi juga pada penguatan hafalan yang sudah dimiliki. Santri didorong untuk memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengulang hafalan, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, dengan kebiasaan ini, target hafalan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Penguatan dalam Hafalan Santri Melalui Layanan dan Bimbingan

Daya tangkap dan daya hafal santri berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang lambat, santri yang memiliki daya ingat dan daya hafal yang cepat diberikan penguatan untuk meneruskan dan menambah hafalan, sementara santri yang mengalami kendala diberikan layanan-layanan agak juga bersemangat menghafal, menambah dan mengulangi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jika ada santri yang mengalami kesulitan mengikuti program maka diberikan bantuan, nasihat, penguatan, tambahan waktu dari guru asrama. +Membina hafalan santri tidak hanya berfokus pada aspek teknis menghafal, tetapi juga melibatkan nasihat, motivasi, evaluasi, dan pembentukan karakter. Program Tahfidz merupakan lembaga pilihan terbaik bagi bapak/Ibu membantu anak-anak membaca dan menghafal Al-Quran setiap hari serta melahirkan banyak anak-anak shaleh yang pasti akan melahirkan anak-anak hafidz Al-Quran di kemudian hari (Nosa et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peran guru guru musyrif asrama dalam penguatan kualitas hafalan santri program *tahfidzul qur'an* adalah dengan penguatan muroja'ah, guru asrama menyediakan waktu terjadwal untuk mendengarkan pengulangan (*muroja'ah*) hafalan santri. Selanjutnya penguatan kualitas hafalan santri program *tahfidzul qur'an* oleh guru asrama dilakukan dengan pendampingan melalui aktif dalam kegiatan tadarus, tasmi' dan khataman. Selain itu penguatan kualitas hafalan santri program *tahfidzul* dilakukan dengan penguatan melalui pembelajaran *tahfidz* dengan sistem *halaqoh*, *takhosus*, *muroja'ah* bertahap (perempatan), *sima'an al-Qur'an* (santri membaca mandiri) dihadapan santri lain untuk diperiksa dan diperbaiki hafalannya. Program tambahan (*ziyadah*) hafalan melalui buku catatan harian setiap hari menjadi tuntunan santri dalam menguatkan hafalan, selama belum baik hafalan sebelumnya, santri diminta memperbaiki dan melancarkan hafalan sebelum menambah hafalan al-Qur'an. Penguatan hafalan santri juga dilakukan melalui nasihat (*mauidzoh*) dari Pengasuh Pesantren, sebagai motivasi santri dalam menambah dan menguatkan hafalan, guru asrama juga memberikan penguatan hafalan santri dengan menguatkan nasihat-nasihat pengasuh kepada santri

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Aep Saepudin, & Huriah Rachmah. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 515–522. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>
- Anggraeni, D. D. A., Wuryanto, E., & Ahmadi, A. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.52593/pdg.05.2.01>
- Aprilia, A. R., Hasanah, F., Istikomah, I., & Fathurrohman, F. (2024). Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.463>
- Assabiil, D. V. 'Arsy O., & Dalle, A. (2023). Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 86–92.
- Hadi, S., & Cici, C. (2024). Metode Pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1165–1174.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Istikarini, F., Mukromin, M., & Astina, C. (2024). Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Untuk Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Al-Fatah Parakancangguh Banjarnegara. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1104>

- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2022). Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen*, 01(04), 60–73.
- Kamila, H., & Nahuda. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Program Tadarus Tahfidz dan Dhuha (TTD) di MAN 2 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), Article 2.
- Maskur Subhan Daulay. (2021). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 169–184.
- Mz, Z. A. (2021). Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Klaksikal di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2(02), Article 02.
- Nosa, R. P., Ariza, H., & Nurfatmi, N. (2024). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Negeri 1 IV Koto. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.874>
- Rawiah, R., Husaini, M. D. A., & Mahdalena, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia. *Journal of Contemporary Indonesian Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47766/jcii.v1i1.1258>.
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2024). Metode Pembelajaran Tahfiz Qur’an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Sakban, S., Alinna, A., Sugiarti, R., Indah, R., Juliana, J., Almahda, S., Siregar, Y., & Sari, R. (2024). Pendampingan Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18716–18727. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15128>
- Supriyadi, N., Susanto, H., & Sumaryanti, L. (2024). Strategi Penguatan Hafalan Al Qur’an Melalui Kegiatan Qur’an Camp di MTs MBS Barat Magetan. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3269–3278.
- Syarifudin. (2022). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santriwati di Asrama Utama Putri Al-Aziziah Kapek Gunungsari Lombok Barat. *eJurnal Al Musthafa*, 2(2), 39–53. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i2.43>.